

Ma'ruf, et al Increasing the Brand Image of the Sweembath Tourism Area Towards a Tourism Village in Naga Sopa Village, Bandar Hulan District, Simalungun Regency

## Training on Governance of Rugemuk Village Tourism Destinations and Making Ecoprint Souvenirs

Arwina Sufika<sup>1</sup>, Ridwanti Batubara<sup>2</sup>, Solahuddin Nasution<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Travel and Tourism Study Program, Faculty of Cultural Sciences, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

<sup>2</sup> Forestry Study Program, Faculty of Forestry, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia  
winasufika@gmail.com

### Abstract

Rugemuk Village in Pantai Labu Subdistrict, Deli Serdang Regency, North Sumatra Province has a beach area called Alam Serdang Beach with the presence of a mangrove forest area that has been used to produce processed mangrove products and tourist destinations. It's just that since 2006 there have been activities of dredging beach sand for the sake of building public facilities in North Sumatra Province so that Alam Serdang Beach has experienced abrasion. The purpose of community service activities is to train the Serdang Nature Group as a partner on the management of Serdang Alam Beach tourism destinations and making ecoprint souvenirs by utilizing leaves from trees that grow in the Serdang Alam Beach area, as well as providing mandatory facilities in tourist destination areas. Methods of activity include providing questionnaires and training materials, discussion and design of tourism destination management, training on making souvenirs for printing, making toilet facilities, and signposts. The results of this activity are an increase in public knowledge of tourism destination management, availability of management planning for the Alam Serdang Beach area, availability of toilet facilities on the beach, availability of signposts to the beach, improvement of community skills for making ecoprint souvenirs, and availability of production tools. for the making of ecoprint souvenirs so that it is hoped that in the future it can be the readiness of Rugemuk Village in an effort towards the level of a tourist village.

**Keywords:** destination management, tourism destination facilities, ecoprint

### Abstrak

Desa Rugemuk di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara memiliki areal pantai bernama Pantai Alam Serdang dengan keberadaan kawasan hutan mangrove yang telah dimanfaatkan untuk memproduksi hasil olahan mangrove dan destinasi wisata. Hanya saja sejak tahun 2006 telah berlangsung kegiatan pengerukan pasir pantai demi kepentingan pembangunan sarana publik di Provinsi Sumatera Utara sehingga Pantai Alam Serdang mengalami abrasi. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk melatih Kelompok Alam Serdang selaku mitra tentang tata kelola destinasi pariwisata Pantai Alam Serdang dan pembuatan cinderamata *ecoprint* dengan pemanfaatan daun dari pohon-pohon yang tumbuh di areal Pantai Alam Serdang, serta penyediaan fasilitas wajib di kawasan destinasi wisata. Metode kegiatan meliputi pemberian kuisisioner dan materi pelatihan, diskusi dan pembuatan rancangan tata kelola destinasi pariwisata, pelatihan pembuatan cinderamata *ecoprint*, pembuatan sarana toilet, dan plang penunjuk arah. Hasil dari kegiatan ini yakni adanya peningkatan pengetahuan masyarakat akan tata kelola destinasi pariwisata, tersedianya perencanaan tata kelola untuk kawasan Pantai Alam Serdang, tersedianya sarana toilet di pantai, tersedianya plang penunjuk arah menuju pantai, peningkatan keterampilan masyarakat untuk pembuatan cinderamata *ecoprint*, dan tersedianya alat produksi untuk pembuatan cinderamata *ecoprint* sehingga diharapkan kedepannya bisa menjadi kesiapan Desa Rugemuk dalam upaya menuju taraf desa wisata.

**Kata kunci:** tata kelola destinasi, fasilitas destinasi pariwisata, *ecoprint*

## 1. PENDAHULUAN

Desa Rugemuk merupakan desa pesisir yang mempunyai garis pantai sepanjang 6000 meter, terletak di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Luas wilayah Desa Rugemuk sekitar 300 Ha dengan perincian penggunaan lahan terdiri atas pemukiman penduduk 25 Ha, persawahan 180 Ha, rawa-rawa 9 Ha, perkebunan 13 Ha, pertambakan 25 Ha, hutan mangrove sekitar 38 Ha, dan penggunaan lainnya 10 Ha ([deliserdangkab.bps.go.id](http://deliserdangkab.bps.go.id)).

Wilayah sebelah utara desa yang berbatasan dengan Selat Malaka adalah kawasan pesisir pantai yang bernama Pantai Alam Serdang dengan luas wilayah sekitar 5 Ha. Jarak menuju pantai dari Kantor Desa adalah sekitar 2 Km dengan akses jalan aspal dan sebagian berupa jalan tanah.

Sejak tahun 2006 sebagian besar hutan mangrove yang berada di Pantai Alam Serdang mengalami kerusakan cukup parah dan terkonversi menjadi penggunaan lain, bahkan pantai mengalami abrasi akibat berlangsungnya pengerukan pasir secara besar-besaran. Dampak daripada kerusakan hutan mangrove terhadap masyarakat pesisir adalah terkendalanya pengembangan ekowisata mangrove sehingga pemanfaatan jasa lingkungan secara berkelanjutan juga tidak dapat dijalankan (Mulyadidan Fitriani, 2012).

Pengelolaan kawasan destinasi Pantai Alam Serdang belum dilaksanakan dengan baik dan terstruktur padahal jumlah kunjungan wisatawan cukup tinggi yakni berkisar 200 orang per bulan. Sarana dan prasarana di kawasan destinasi Pantai Alam Serdang juga masih sangat minim, antara lain plang penunjuk arah dalam kondisi tidak baik, jalan menuju areal pantai masih berupa tanah dan tidak teratur, rerumputan yang tinggi dan belum tertata. Sarana penting yang belum tersedia antara lain sarana toilet, panggung permanen untuk sarana hiburan, serta belum tertatanya pondok untuk tempat penjualan kuliner dan cinderamata. Sarana yang tersedia saat ini hanyalah 15 unit payung pantai lengkap dengan 60 buah kursi yang dimanfaatkan untuk tempat duduk wisatawan (Gambar 1)



Gambar 1. Kawasan Pantai Alam Serdang

Merujuk kepada kondisi kerusakan di kawasan pantai, kebutuhan adanya organisasi pengelola kawasan wisata, dan rencana jangka panjang dari pemerintahan desa untuk menjadikan Desa Rugemuk mencapai taraf desa wisata, maka pada Tanggal 8 Februari 2018 dibentuk Kelompok Alam Serdang (KAS) dengan jumlah anggota sebanyak 30 orang. Keberadaan KAS sangat diperlukan karena harus ada upaya yang dilakukan untuk pengelolaan yang lebih terstruktur dan terkoordinasi. Sistem pengelolaan secara kolaboratif pada destinasi pariwisata lazim menggunakan pola *Destination Management Organization (DMO)* (Abdurrahman, 2012).

Dalam upaya untuk mencapai taraf desa wisata, maka pemerintahan Desa Rugemuk beserta KAS, dan seluruh masyarakat desa harus dapat menerapkan konsep desa wisata. Konsep ini hanya dapat dilaksanakan secara berkelanjutan apabila ada keterlibatan masyarakat lokal dalam operasional desa wisata. Selain itu juga harus terjalin kerjasama lokal dan kemitraan (Hashimoto dan Tefler, 2010:168). Aspek penting bagi perencanaan dan pembangunan desa wisata yang berkesinambungan adalah pembangunan yang berbasis masyarakat (Sammeng, 2001:269).

Atas dasar pemikiran tersebut, KAS aktif menjalankan kegiatan penataan kawasan Pantai Alam Serdang walaupun masih dengan cara yang sangat sederhana, juga melakukan pembibitan dan penanaman pohon mangrove

Ma'ruf, et al Increasing the Brand Image of the Sweembath Tourism Area Towards a Tourism Village in Naga Sopa Village, Bandar Hulan District, Simalungun Regency

dengan harapan akan adanya hutan mangrove seperti kondisi yang lampau. KAS dan perangkat desa sepenuhnya menyadari akan kekurangan yang ada, untuk itu mereka berusaha mempelajari agar dapat menjalankan tata kelola kawasan destinasi pariwisata mengingat Pantai Alam Serdang dan Desa Rugemuk pada umumnya memiliki potensi yang besar untuk menjadi destinasi pariwisata dan desa wisata.

Selain kawasan pantai yang dapat dimanfaatkan sebagai destinasi wisata, juga terdapat peluang tumbuhnya industri cinderamata *ecoprint* karena adanya ketersediaan bahan baku yang melimpah dari pohon-pohon yang tumbuh di pantai sehingga dapat dikatakan pohon-pohon ini tergolong memiliki sensitivitas tinggi terhadap panas. Kondisi ini merupakan faktor penting untuk penerapan teknik *ecoprint* karena dapat mengekstraksi pigmen warna dengan bagus (Flint, 2008).

## 2. METODE

Kegiatan pelatihilaksanakan di Desa Rugemuk, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara dalam 2 tahap yaitu pelatihan sadar wisata dan tata kelola destinasi wisata pada tanggal 12 Agustus 2020, dan pelatihan pembuatan cinderamata *ecoprint* sekaligus pemberian alat-alat produksinya pada tanggal 5 September 2020.

Sedangkan pembuatan sarana toilet di Pantai Alam Serdang dimulai sejak tanggal 12 Agustus hingga selesai pada tanggal 5 September 2020 bersamaan dengan pemasangan plang penunjuk arah yang baru. Metode pelatihan meliputi pemberian kuisisioner dan materi pelatihan, diskusi dan praktik tata kelola Pantai Alam Serdang, serta praktik pembuatan cinderamata *ecoprint*.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pelatihan Sadar Wisata dan Tata Kelola Destinasi Pariwisata

Kegiatan pelatihan dimulai dari pembukaan, sambutan dari Kepala Desa, ketua KAS, dan tim pelaksana PKM. Selanjutnya sebelum pemberian materi pelatihan maka terlebih dahulu dilakukan penyebaran kuisisioner kepada peserta pelatihan. Pemberian materi dilakukan untuk menambah pengetahuan peserta tentang gerakan sadar wisata, konsep Sapta Pesona, daya tarik objek wisata, rancangan tata kelola destinasi pariwisata, dan ditambah dengan pemutaran video terkait operasional wisata pantai di daerah lain yang telah terbukti berhasil dengan menjalankan tata kelola secara terpadu yang melibatkan DMO (Gambar 2).



Gambar 2. Peserta Pelatihan di Balai Desa

Setelah pemberian materi pelatihan, selanjutnya pesertayang berjumlah 25 orang dan berasal dari anggota KAS serta perangkat Desa Rugemuk melakukan diskusi dan praktik identifikasi di kawasan Pantai Alam Serdang (Gambar 3 dan 4). Peserta dibagi kepada 3 kelompok sesuai dengan unsur daya tarik objek wisata yakni: 1) *Something to see*; 2) *Something to do*; dan 3) *Something to buy*. Peserta melakukan identifikasi untuk rancangan

Arwina, et al Training on Governance of Rugemuk Village Tourism Destinations and Making Ecoprint Souvenirs

tata kelola kawasan pantai Alam Serdang berdasarkan 3 unsur tersebut yang nantinya akan dilaksanakan oleh KAS dan pemerintahan desa.



Gambar 3. Diskusi dan praktik di Pantai Alam Serdang



Gambar 4. Tim PKM, mahasiswa, dan peserta

## 2. Pelatihan Pembuatan Cinderamata *Ecoprint*

Keberadaan pohon-pohon yang tumbuh di kawasan Pantai Alam Serdang baik dari sisi kuantitas maupun jenisnya merupakan potensi bagi industri kreatif khususnya pemanfaatan daun untuk pembuatan cinderamata maupun produk fungsional (Basnendar, 2019). Cinderamata yang dapat dibuat adalah melakukan teknik *ecoprint* dari daun-daunan pada media tas (*goody bag*), selendang katun, selendang bahan *viscose*, taplak, serbet, selimut, dan *t-shirt*.

Materi pelatihan yang diberikan juga sekaligus praktik adalah mulai dari proses identifikasi daun-daunan, perlakuan terhadap daun sebelum dapat digunakan, dan pengenalan bahan baku serta peralatan untuk membuat *ecoprint*. Selanjutnya peserta dilatih untuk penataan daun-daunan diatas media hingga proses merebus didalam panci serta proses pengeringan (Gambar 5).

Pada kegiatan ini, selain diberikan pelatihan pembuatan cinderamata *ecoprint*, tim pelaksana PKM juga memberikan peralatan produksi berupa tabung gas, kompor, panci, ember, baskom, pengaduk, palu kayu, zat pewarna alami (bubuk kulit manggis dan teh hijau), mordant, tunjung, dan penjepit kepada KAS. Harapannya agar masyarakat dan KAS dapat terus menggali ide dan kreativitasnya sehingga akan menghasilkan produk cinderamata *ecoprint* yang bernilai jual kepada wisatawan yang berkunjung ke Pantai Alam Serdang.

Ma'ruf, et al Increasing the Brand Image of the Sweembath Tourism Area Towards a Tourism Village in Naga Sopa Village, Bandar Hulan District, Simalungun Regency



Gambar 5. Pelatihan Pembuatan Cinderamata *Ecoprint*

### 3. Pembuatan Sarana Toilet dan Plang Penunjuk Arah

Sarana dan prasarana merupakan salahsatu faktor penting yang akan mempengaruhi keputusan seseorang untuk mengunjungi suatu destinasi pariwisata. Wisatawan akan datang dan berkunjung kembali apabila tersedianya fasilitas-fasilitas yang dapat memenuhi segala kebutuhannya selama menikmati daya tarik wisata tersebut(Zaenuri, 2012).

Merujuk hal tersebut, maka tim PKM memberikan bantuan lainnya berupa pembuatan sarana toilet sehingga dapat menjadi fasilitas yang sangat berguna bagi wisatawan yang datang berkunjung ke Pantai Alam Serdang (Gambar 6).



Gambar 6. Sarana Toilet

Selain itu, plang penunjuk arah yang ada dalam kondisi yang tidak memadai (Gambar 7), maka tim PKM melakukan pembuatan plang penunjuk arah yang baru sehingga akan mempermudah bagi wisatawan untuk menuju kawasan Pantai Alam Serdang (Gambar 8).



Gambar 7. Plang penunjuk arah yang lama



Gambar 8. Plang penunjuk arah yang baru

Pada kegiatan PKM dilakukan penyebaran kuisioner kepada peserta pelatihan pada saat sebelum (*pre-test*) dan sesudah kegiatan pelatihan (*post-test*). Berdasarkan hasil kuisioner pada saatsebelum pelatihan, hanya sebagian kecil yang mengetahui tentang tata kelola destinasi pariwisata, sedangkan untuk materi *ecoprint*, semua peserta belum mengetahui serta belum pernah mengikuti pelatihan pembuatan cinderamata *ecoprint*.

Tabel 1. Hasil Kuisioner Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Kuisioner	Sebelum (% peserta)	Sesudah (% peserta)
Mengetahui tentang tata kelola destinasi wisata	Kurang mengetahui(95), Mengetahui (5)	Ya (100)
Pernah pelatihan sadar wisata dan tata kelola destinasi wisata	Pernah (5) Belum (95)	Ya (100)
Mengetahui gerakan sadar wisata	Kurang mengetahui (95)	Ya (100)

Ma'ruf, et al Increasing the Brand Image of the Sweembath Tourism Area Towards a Tourism Village in Naga Sopa Village, Bandar Huluan District, Simalungun Regency

Mengetahui (5)		
Mengetahui syarat daya tarik objek wisata	Kurang mengetahui (95) Mengetahui (5)	Ya (100)
Mengetahui pembuatan cinderamata dengan teknik <i>ecoprint</i>	Tidak mengetahui (100)	Ya (100)
Akan memproduksi cinderamata dengan teknik <i>ecoprint</i>	Tidak Tahu (100)	Ya (100)

Hasil kuisioner setelah pelatihan menunjukkan bahwa peserta bertambah pengetahuannya tentang sadar wisata, tata kelola destinasi wisata, dan cinderamata *ecoprint* (Tabel 1). Peserta juga mendapatkan pengetahuan tentang teknik pembuatan cinderamata *ecoprint* dengan media selendang, tas katun, dan *t-shirt*.

Peserta pelatihan juga setelah kegiatan bisa mengidentifikasi rancangan yang harus dilakukan untuk pengelolaan kawasan Pantai Alam Serdang. Sedangkan untuk sumber pendapatan lainnya, peserta akan berinovasi dengan memanfaatkan daun-daunan dari pohon yang tumbuh di pantai untuk membuat cinderamata *ecoprint* yang akan dijual kepada wisatawan yang berkunjung.

#### 4. Keberlanjutan Kegiatan

Untuk penguatan KAS dan Desa Rugemuk dalam rangka persiapan menuju taraf desa wisata, maka diperlukan adanya keberlanjutan program khususnya pelaksanaan tata kelola destinasi wisata Pantai Alam Serdang. Hal ini sangat perlu dilakukan mengingat KAS masih baru memulai proses tata kelola dalam operasional kawasan destinasi tersebut.

Kedepannya tim PKM akan berupaya untuk tetap melanjutkan program pendampingan kepada kelompok mitra khususnya dalam pelaksanaan tata kelola destinasi pariwisata Pantai Alam Serdang. Sedangkan untuk kegiatan pembuatan cinderamata dan produk fungsional lainnya (bukan hanya produk *ecoprint*) hingga proses pemasarannya, tim PKM akan berupaya untuk melanjutkan program pendampingan mengingat banyaknya ketersediaan bahan baku di Desa Rugemuk seperti: 1) Tanaman purun yang dapat diolah menjadi tikar, topi, vas bunga, dll; 2) Kulit kerang untuk diolah menjadi cinderamata; 3) Hasil tangkapan nelayan seperti ikan, udang, cumi-cumi, dan kepiting yang dapat diolah sehingga wisatawan yang berkunjung dapat menikmati sajian kuliner *seafood* dengan resep asli suku Melayu Deli Serdang.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Masyarakat memberi respon positif kepada kegiatan ini dan sangat antusias mengikuti pelatihan karena mereka sangat menyadari pentingnya pengetahuan tata kelola destinasi pariwisata yang dilaksanakan oleh organisasi pengelola destinasi bersama pemerintahan desa. Pengetahuan ini akan diaplikasikan untuk membuat rancangan tata kelola destinasi Pantai Alam Serdang secara rinci dan terpadu. Tambahan pengetahuan dan keterampilan yang diterima masyarakat dan juga bantuan fisik sarana toilet, plang penunjuk arah, dan peralatan produksi untuk pembuatan cinderamata *ecoprint* akan menjadi penguatan bagi destinasi Pantai Alam Serdang sehingga harapan kedepannya akan menaikkan tingkat kunjungan wisatawan.

Sebaiknya dilakukan pelatihan lanjutan untuk memperluas kreativitas masyarakat dalam menciptakan

Arwina, et al Training on Governance of Rugemuk Village Tourism Destinations and Making Ecoprint Souvenirs

produk unggulan dengan pemanfaatan bahan baku yang tersedia di Desa Rugemuk pada umumnya dan kawasan Pantai Alam Serdang pada khususnya. Strategi ini akan menjadi dasar bagi proses pencapaian taraf desa wisata yang merupakan rencana jangka panjang pemerintahan Desa Rugemuk.

## 5. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Rektor Universitas Sumatera Utara atas dukungan dana untuk kegiatan ini pada Program Pengabdian Kepada Masyarakat pada Skim Mono Tahun Reguler di Desa Rugemuk, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, B. (2014). Destination Management Organization (DMO). *Jurnal Kepariwisata Indonesia*. 9 (2). 1-21
- Basnendar, P. (2019). Pengembangan Potensi Masyarakat Melalui Industri Kreatif Sebagai Rintisan Desa Wisata Di Desa Kundisari, Kedu, Temanggung. *Abdi Seni Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 10 (1). 1-12.
- Deli Serdang Dalam Angka. Diakses pada Agustus 27, 2020, dari <https://deliserdangkab.bps.go.id/publication/2019>
- Flint, I. (2008). *Eco Colour*. Millers Point: Murdoch Books.
- Hashimoto, A. & Tefler, D.J. (2010). Developing Sustainable Partnership in Rural Tourism: The case of Oita, Japan. *Journal of Policy Research in Tourism, Leisure and Events*.(2). 165-183. DOI: 10.1080/19407963.2010.482276
- Mulyadi, E., dan Fitriani, N. (2012). Konservasi Hutan Mangrove Sebagai Ekowisata. *Jurnal Ilmiah Teknik Lingkungan*, 2(1):11-18
- Sammeng, M. A. (2001). *Cakrawala Pariwisata*, Jakarta: Balai Pustaka
- Zaenuri, M. (2012). *Perencanaan Strategis Kepariwisata Daerah: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: e-Gov Publishing.